

ANALISIS KINERJA BELANJA PADA KANTOR DESA SEBUNTAL KEC. MARANG KAYU KAB. KUTAI KARTANEGARA

Tutik Septiningsih¹, Titin Ruliana², Rina Masithoh
Haryadi³ Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945
Samarinda Email : tutikseptiningsih@gmail.com

Keywords :
*Shopping Performance
and Budget Realization
Report.*

The purpose in this study is a.) Knowing and analyzing the shopping performance of Sebuntal village office is reviewed from the analysis of spending growth in 2018 – 2019, b.) Knowing and analyzing spending performance at Sebuntal Village Office reviewed efficiency ratio in 2018 – 2019, c.) Knowing and analyzing shopping performance at Sebuntal Village Office is reviewed from variant analysis in 2018 – 2019, d.) Knowing and analyzing spending performance is reviewed from shopping compatibility analysis consisting of operational expenditure ratio and capital expenditure ratio at Sebuntal Village office in 2018 - 2019. The basis of the theory used is the basis of the theory concerning public sector accounting, spending performance, budget realization reports, regional expenditure budget, public sector budgets and expenditure analysis. The analysis tool used is a shopping analysis consisting of shopping growth analysis, efficiency ratio, variant analysis and shopping compatibility analysis. The results of the analysis announced can be known that a) The performance of spending in fiscal year 2018 - 2019 is reviewed from the analysis of spending growth at the Sebuntal Village Office in Marang Kayu sub-district is classified as negative with the criteria dropped due to the realization report of the 2018 budget and below the report has not been compiled based on the correct budget realization report. b) Spending performance in fiscal year 2018 - 2019 is reviewed from the efficiency ratio in Sebuntal Village Office of Marang Kayu SubDistrict is relatively efficient because Sebuntal Village Office is able to manage its finances. c) The spending performance in fiscal year 2018 - 2019 is reviewed from the analysis of shopping variants at the Sebuntal Village Office in Marang Kayu SubDistrict is quite good, with the realization of spending smaller than the budget. d) Shopping performance in 2018 - 2019 is reviewed from the shopping compatibility analysis at the Sebuntal Village Office in Marang Kayu SubDistrict is quite compatible.

ABSTRACT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja belanja menjadi tolak ukur untuk menilai, melihat kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang entitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sehingga mampu mengelola pengeluaran dari rekening kas umum daerah

yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Hubungan kinerja belanja pada realisasi anggaran belanja sangatlah berhubungan dimana kinerja belanja menjadi nilai hasil kerja daerah dengan menggunakan anggaran daerah yang telah di setujui oleh dewan perwakilan rakyat daerah dan diterima untuk dikelola entitas serta entitas yang memperoleh kepercayaan mampu bertanggung jawab dalam membuat laporan realisasi anggaran belanja agar dapat melaksanakan tugasnya sehingga mampu mengelola pengeluarannya untuk memajukan daerah.

Fenomena permasalahan yang nampak yaitu kemampuan manajerial aparat daerah desa dalam mengelola keuangan yang masih kurang, transparansi dalam pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya nampak terlihat, masih ada simpang siur dalam penggunaan anggaran, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam proses mengawasi dan memberikan masukan yang konstruktif terhadap perbaikan pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya maksimal.

Oleh karena itu pelaksanaan APBDes memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan daerah. Sebagai instansi pemerintah yang memberikan pelayanan bagi masyarakat, kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu diharapkan dapat mengatur pengelolaan keuangannya dan menggunakan hasil dari pengelolaan anggaran tersebut untuk memajukan desanya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana Kinerja Belanja Pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu Kab. Kutai Kartanegara dalam memaksimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan pembangunan daerah.

Kinerja menurut Sujarweni (2015:107) adalah : Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi.

Pengertian Belanja berdasarkan Kemendagri Nomor. 64 tahun 2013 tentang belanja adalah : Semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah.

Anggaran sektor publik menurut Surjarweni (2015:28) adalah : Pertanggungjawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan organisasi kepada pihak pemilik organisasi atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan berupa rencana – rencana program yang dibiayain dengan uang publik .

Laporan realisasi anggaran menurut Standar Akuntansi Pemerintah (2010) adalah : Laporan realisasi anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi dalam satu periode pelaporan dengan tujuan memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding dengan penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat pencapaian target – target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif apakah sudah sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul yaitu :

1. Apakah kinerja belanja kantor desa Sebuntal ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja tergolong negatif pada tahun 2018 - 2019 ?
2. Apakah kinerja belanja pada kantor Desa Sebuntal ditinjau dari rasio efisiensi belanja tergolong kurang efisien pada tahun 2018 – 2019 ?
3. Apakah kinerja belanja pada kantor Desa Sebuntal ditinjau dari analisis varian belanja

- tergolong kurang baik pada tahun 2018 – 2019 ?
4. Apakah kinerja belanja ditinjau dari analisis keserasian belanja yang terdiri dari rasio belanja operasional dan rasio belanja modal pada kantor Desa Sebuntal tergolong kurang serasi pada tahun 2018 – 2019 ?

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian lapangan (*field work research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara teknik observasi dan wawancara. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perubahan dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.
- b. Penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data – data laporan keuangan dan data – data pendukung yang kaitanya dengan penelitian proposal ini.

Rincian Data Yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana peneliti melakukan penelitian langsung di objek penelitian rincian data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran umum Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu Kab. Kutai Kartanegara.
- b. Struktur organisasi Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu Kab. Kutai Kartanegara.
- c. Laporan realisasi anggaran belanja Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu Kab. Kutai Kartanegara pada tahun anggaran 2018.
- d. Laporan realisasi anggaran belanja Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu Kab. Kutai Kartanegara pada tahun anggaran 2019.
- e. Data lain yang relevan.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan belanja daerah dapat dihitung dengan rumus berikut, menurut Mahmudi (2016:158) :

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun } t = \frac{\text{RBT } t - \text{RBT } t_{-1}}{\text{RBT } t_{-1}}$$

Tabel 1: Kriteria Analisis Pertumbuhan Belanja

Kriteria Analisis Pertumbuhan Belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber : Mahmudi (2016:160)

- b. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja di rumuskan sebagai berikut, menurut Mahmudi (2016:164):

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 2 : Kriteria Rasio Efisiensi Belanja

Kriteria Rasio Efisiensi Belanja	Rasio Efisiensi Belanja (%)
Sangat Efisiensi	100%
Efisiensi	90% - 100%
Cukup Efisiensi	80% - 90%
Kurang Efisiensi	60% - 80%
Tidak Efisiensi	< 60%

Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327 (1996)

c. Analisis Varians Belanja

Rumus analisis varian belanja sebagai berikut, menurut Mahmudi (2016:155) :

$$\text{Varian Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

Tabel 3 Kriteria Penilaian Varians Belanja

Kriteria Varian Belanja	Ukuran
Baik	Realisasi Belanja \leq Anggaran Belanja
Kurang Baik	Realisasi Belanja $>$ Anggaran Belanja

Sumber : Mahmudi (2016:159)

d. Analisis Keserasian Belanja

1) Rasio keserasian operasional

Rasio belanja operasional dapat dirumuskan sebagai berikut, menurut Mahmudi (2016:162) :

$$\text{Rasio Belanja Operasional Terhadap Belanja} = \frac{RBO}{TBD} \times 100\%$$

2) Rasio belanja modal

Rasio belanja modal dapat dirumuskan sebagai berikut, menurut Mahmudi (2016:163) :

$$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah} =$$

$$\frac{RBM}{TBD} \times 100\%$$

Tabel 4 : Kriteria Analisis Keserasian Belanja

Analisis Keserasian Belanja	Rasio Keserasian Belanja
Tidak Serasi	00 – 20
Kurang Serasi	20 – 40
Cukup Serasi	40 – 60
Serasi	60 – 80
Sangat Serasi	80 – 100

Sumber : Mahmudi (2016:160)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Pertumbuhan Belanja

kriteria analisis pertumbuhan belanja dikatakan naik apabila pertumbuhannya meningkat setiap tahunnya sehingga dikategorikan positif, sebaliknya apabila kriteria analisis pertumbuhan belanja mengalami penurunan sehingga tidak mengalami peningkatan maka dikategorikan negatif.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Analisis Pertumbuhan Belanja

Tahun	Realisasi tahun t (RBT t) Rp	Realisasi belanja 1 (RBT_1) Rp	Pertumbuhan
2018	-	3.382.485.279,73	1,0
2019	3.382.485.279,73	3.579.506.112,68	0.05

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 5 hasil penelitian kinerja belanja Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu berdasarkan laporan realisasi anggaran pada tahun anggaran 2018 hingga tahun anggaran 2019 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja menunjukkan penurunan kinerja sebab terjadi penurunan belanja dimana tahun 2018 realisasi belanja sebesar Rp 3.382.485.279,73 dengan hasil perhitungan 1,0 mengalami penurunan dengan jumlah realisasi belanja sebesar Rp 3.579.506.112,68 di tahun 2019 dengan hasil hasil perhitungan 0,05 penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan belanja karena hasil perhitungan tahun anggaran 2018 tidak pasti dikarenakan laporan realisasi anggaran tahun 2018 ke bawah laporannya belum tersusun berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja benar.

Bedasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggran 2018 – 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong negatif dilihat dari kriterianya apabila mengalami penurunan maka dikatakan negatif begitu pula sebaliknya bila mangalami kenaikan maka dikatakan positif,, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis diterima.

b. Rasio Efisiensi Belanja

Dikatakan efisien apabila nilai kriteria rasio efisien belanja antara 90 % - 100 %, sebaliknya dikatakan cukup efisien apabila persentase berada pada 80 % - 90 %, dikatana kurang efisien apabila persentase kurang dari 60 % - 80 % dan dikata tidak efisien apabila persentase kurang dari 60 %.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Belanja

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	100%	Hasil
2018	3.382.485.279,73	4.027.208.911,62	83,9 %	Cukup Efisien
2019	3.579.506.112,68	3.624.971.971,35	98,7 %	Efisien

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian kinerja belanja Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 2018 hingga tahun anggaran 2019 ditinjau dari rasio efisiensi menunjukkan kinerja belanja yang efisien dimana hasil perhitungan rasio efisiensi tahun anggaran 2018 menunjukkan peningkatan kinerja sebesar 83,9 % dengan persentase 80 % – 90 % dengan nilai realisasi sebesar Rp 3.382.485.279,73 di bagi anggaran belanja sebesar Rp 4.027.208.911,62 sedangkan Tahun anggaran 2019

menunjukkan peningkatan kinerja sebesar 98,7 % dengan persentase 90 % – 100 % dengan nilai realisasi sebesar Rp 3.579.506.112,68 dibagi anggaran belanjanya sebesar Rp 3.624.971.971,35. Dilihat berdasarkan presentasi tersebut berdasarkan perhitungan rasio efisiensi di tahun 2018 sebesar 80% dan di tahun 2019 sebesar 90% Hal ini disebabkan karena Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu dinilai telah melakukan penghematan belanja di tahun 2018 dengan nilai Rp 3.382.485.279,73 di bagi anggaran belanja sebesar Rp 4.027.208.911,62 dan di tahun 2019 dengan nilai Rp 3.579.506.112,68 dibagi anggaran belanjanya sebesar Rp 3.624.971.971,35.

Menurut Mahmudi (2010:164) pemerintah dinilai melakukan penghematan belanja apabila menunjukkan persentase 80 % dan sebaliknya jika kurang dari 80 % maka mengindikasikan pemborosan. Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari rasio efisiensi pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong efisiensi, berdarkan uraian maka hipotensi ditolak.

c. Analisis Varians Belanja

Kriteria varian belanja dikatakan baik apabila ukuran realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja dan sebaliknya dikatakan kurang baik apabila ukuran realisasi belanja lebih besar dari anggaran belanja.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Analisis Varian Belanja

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	Hasil (Rp)	Kriteria Varian
2018	3.382.485.279,73	4.027.208.911,62	644.723.631,9	Baik
2019	3.579.506.112,68	3.624.971.971,35	45.465.858,67	Baik

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian kinerja belanja Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu berdasarkan laporan realisasi anggaran pada tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari analisis varian belanja menunjukkan kinerja yang baik dimana terdapat selisih anggaran belanja dengan realisasi bersaldo positif yaitu, pada tahun anggaran 2018 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja yang dianggarkan sebesar Rp 644.723.631,9 dan untuk tahun 2019 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja yang dianggarkan sebesar Rp 45.465.858, hal itu karena Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu melakukan pengendalian anggaran yang ketat. Menurut Mahmudi (2019:155) secara normatif, anggaran belanja merupakan batas tertinggi pengeluaran yang boleh dilakukan. Kinerja pemerintah dinilai baik apabila pemerintah daerah mampu melakukan efisiensi belanja dan mampu menghemat anggaran agar tidak terjadi pemborosan sebab penghematan anggran sekarang dapat digunakan untuk pembiayaan anggaran tahun berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari analisis varian pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong baik, berdasarkan uraian diatas maka hipotensis ditolak.

d. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja merupakan keseimbangan antar belanja yang terdiri dari rasio belanja operasional dan rasio belanja modal.

1) Rasio Belanja Operasional

Analisis keserasian belanja di katakan tidak serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada kriteria 0 – 20 %, dikatakan kurang serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada 20 % – 40 %, dikatakan cukup serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada 40 % -

60 %, dikatakan serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada 60 % - 80 % , rasio keserasian belanja dikatakan sangat serasi apabila berada 80 % - 100 %.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio Belanja Operasional

Tahun	Realisasi Belanja Operasional (Rp)	Total Belanja Daerah (Rp)	100%	Hasil
2018	1.609.147.928	3.382.485.279,73	47,5 %	Cukup Serasi
2019	1.643.570.817,00	3.579.506.112,68	45,9 %	Cukup Serasi

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian kinerja belanja Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja operasional menunjukkan cukup serasi belanja dimana persentasi belanja operasional tahun 2018 menunjukkan hasil persentase sebesar 47,5 % dengan nilai realisasi belanja operasional sebesar Rp 1.609.147.928 dan total belanja daerah sebesar Rp 3.382.485.279,73 lebih tinggi dibandingkan persentase tahun 2019 45,9 % dengan nilai realisasi belanja operasional sebesar Rp 1.643.570.817 dan total belanja daerah sebesar Rp 3.579.506.112,68, dari hasil perhitungan tersebut rasio belanja operasional tersebut dapat dikriteriakan cukup serasi karena berada pada persentase 40 - 60 % hal ini disebabkan sebagian kecil dana belanja desa dialokasikan untuk belanja operasi.

2) Rasio Belanja Modal

Analisis keserasian belanja di katakan tidak serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada kriteria 0 – 20 %, dikatakan kurang serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada 20 % – 40 %, dikatakan cukup serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada 40 % - 60 %, dikatakan serasi apabila rasio keserasian belanja berada pada 60 % - 80 % , rasio keserasian belanja dikatakan sangat serasi apabila berada 80 % - 100 %.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Rasio Belanja Modal

Tahun	Realisasi Belanja Modal (Rp)	Total Belanja Daerah (Rp)	100%	Hasil
2018	1.773.337.351,73	3.382.485.279,73	52,4 %	Cukup Serasi
2019	1.976.863.154,71	3.579.506.112,68	55,2 %	Cukup Serasi

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian kinerja belanja Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun 2018 – 2019 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja modal menunjukkan cukup serasinya belanja dimana persentasi belanja modal tahun 2018 menunjukkan hasil persentase sebesar 52,4 % dengan nilai realisasi belanja modal sebesar Rp 1.773.337.351,73 dan total belanja daerah sebesar Rp 3.382.485.279,73 lebih rendah dibandingkan persentase tahun 2019 sebesar 55,2 % dengan nilai realisasi belanja moda Rp 1.976.863.154,71 dan total belanja daerah sebesar Rp 3.579.506.112,68, dari hasil perhitungan tersebut rasio belanja modal tersebut dapat dikriteriakan cukup serasi karena berada pada persentase 40 – 60 % hal ini disebabkan sebagian besar dana belanja desa dialokasikan untuk belanja modal.

Berdasarkan uraian diatas analisis keserasian belanja mengalami penurunan anggaran belanja sehingga tidak mengutamakan belanja modal maupun belanja operasional.

Menurut Mahmudi (2019:162) belanja operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran yang bersifat rutin dan berulang – ulang pada umumnya proposi belanja operasi mendominasi total belanja daerah, yaitu antara 60 – 90 %, pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki porsi belanja yang lebih tinggi dibandingkan pemerintah daerah yang berpendapatan rendah.

Menurut Mahmudi (2019:162) pendapatan daerah yang rendah pada umumnya memiliki proporsi tingkat belanja modal yang lebih tinggi dibandingkan pemerintah daerah dengan pendapatan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong cukup serasi, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut :

- a. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong negatif dengan kriteria turun diakibatkan karena laporan realisasi anggaran tahun 2018 ke bawah laporannya belum tersusun berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja benar.
- b. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari rasio efisiensi pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong efisien dikarenakan Kantor Desa Sebuntal mampu mengelolah keuangannya.
- c. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2018 – 2019 ditinjau dari analisis varian belanja pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong baik, dengan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja.
- d. Kinerja belanja pada tahun 2018 – 2019 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu tergolong cukup serasi.

Kesimpulan yang ada maka dari itu dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Perlu adanya perhatian terhadap penyimpanan data baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk file, karena data keuangan sangatlah penting dan harus disimpan dengan baik agar data tidak dapat disalahgunakan . sebaiknya lemari file ditata rapi dan penyimpanan file baik dalam bentuk online (*google drive*) maupun offline (*hard disk*).
- b. Perlu adanya perhatian lebih dari Kantor Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu terhadap belanja operasional dan belanja modal, karena dengan belanja operasional dapat meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi dan belanja modal yang digunakan untuk menambah asset tetap sehingga berguna dalam jangka panjang dan memberikan mafaat pada masa yang akan datang.
- c. Peranan pemerintah Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu sangat berperan untuk memacu pelaksanaan pembangunan daerah yang relative besar untuk kesejahteraan masyarakatnya dan analisis kinerja belanja yang masih kecil perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Desa Sebuntal Kec. Marang Kayu.
- d. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak – pihak yang terkait dengan pengelolaan belanja daerah secara khusus kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti kinerja belanja secara lebih rinci terhadap Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Sehingga akan selalu ada perubahan kearah yang lebih baik.

REFERENCES

- Anonim. Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005. Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Depdagri. 2013. Kepmendagri Nomor 64 Tahun 2013. Jakarta.
- Depdagri. 2002. Kepmendagri Nomer 690.900-237. 1996. Jakarta
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Mahmudi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi Empat. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press